

HUBUNGAN PERILAKU SOPAN SANTUN DENGAN PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Sri Iyutri M. Minggato¹, Marya Rahim², Moh. Rizki Djibran³, Ilham Khairi Siregar⁴,
Mohamad Awal Lakadjo⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Gorontalo

Email: sriyuttriminggato@gmail.com

Submit:

Review:

Publish:

Abstract : *This study aims to determine the relationship between the use of TikTok social media and polite behavior among tenth-grade students at SMK Negeri 1 Pulubala. The background of this research is based on the increasing use of social media among adolescents, which may influence attitudes and behaviors, including politeness in daily life. This study employed a quantitative approach with a correlational method. Data were collected through questionnaires administered to 35 respondents and analyzed using normality tests, simple regression analysis, Pearson correlation, and coefficient of determination with the assistance of Microsoft Excel and SPSS 20. The results showed that the data of both variables were normally distributed, indicating that they were appropriate for parametric statistical analysis. The simple regression analysis produced the equation $\hat{Y} = 0.415 + 0.961X$, indicating a significant relationship between the use of TikTok social media and polite behavior. The Pearson correlation test revealed a correlation coefficient of 0.992 with a significance value of 0.000, indicating a very strong and positive relationship between the two variables. Furthermore, the coefficient of determination (R Square) was 0.984, which means that the use of TikTok social media contributed 98.4% to the variation in polite behavior, while the remaining percentage was influenced by other factors not examined in this study. Based on these findings, it can be concluded that the use of TikTok social media has a very strong and significant relationship with polite behavior among tenth-grade students at SMK Negeri 1 Pulubala.*

Keyword : *Polite behavior, TikTok social media use, Adolescents*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dengan perilaku sopan santun pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Pulubala. Latar belakang penelitian ini berangkat dari semakin tingginya penggunaan media sosial di kalangan remaja yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku, termasuk sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada 35 siswa, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, regresi sederhana, korelasi Pearson, dan koefisien determinasi dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

normal, sehingga layak dianalisis menggunakan uji statistik parametrik. Hasil regresi sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 0,415 + 0,961X$, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok dengan perilaku sopan santun. Uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,992 dengan signifikansi 0,000, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua variabel. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,984 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memberikan kontribusi sebesar 98,4% terhadap variasi perilaku sopan santun siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan perilaku sopan santun siswa kelas X SMK Negeri 1 Pulubala.

Kata Kunci : Perilaku sopan santun, Penggunaan media sosial TikTok, Remaja

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun sebagai bagian dari tata krama dan moral sosial. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kepribadian siswa agar mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Namun, dalam praktik pendidikan di Indonesia, pencapaian akademik sering kali lebih diutamakan dibandingkan dengan pembentukan karakter, sehingga aspek moral, termasuk sopan santun, kurang mendapatkan perhatian yang optimal. Kondisi ini turut berkontribusi terhadap menurunnya kualitas moral bangsa, khususnya di kalangan generasi muda (Putri dkk., 2021).

Sopan santun merupakan perwujudan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai etika dan moral dalam interaksi sosial, seperti saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap rendah hati, serta menaati norma dan aturan yang berlaku. Sopan santun menjadi indikator penting dalam menilai kualitas karakter seseorang, yang dapat terlihat dari sikap ramah, hormat terhadap orang lain, serta kemampuan menempatkan diri secara tepat dalam berbagai situasi sosial (Laia dkk., 2023). Oleh karena itu, perilaku sopan santun menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendidikan.

Namun demikian, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya penurunan perilaku sopan santun di kalangan siswa. Di lingkungan sekolah, masih banyak ditemukan siswa yang kurang menunjukkan rasa hormat kepada guru, berbicara dengan nada tinggi kepada teman sebaya, serta mengabaikan tata krama dalam berkomunikasi. Penurunan perilaku sopan santun ini tidak hanya berdampak pada hubungan sosial antar siswa, tetapi juga memengaruhi iklim belajar, efektivitas komunikasi antara guru dan siswa, serta pencapaian tujuan pendidikan secara umum (Asfuri dkk., 2023; Utami dkk., 2020).

Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap fenomena tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial, khususnya TikTok, di kalangan siswa. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, media sosial menjadi bagian yang tidak

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

terpisahkan dari kehidupan remaja. TikTok sebagai salah satu platform yang paling populer menyajikan beragam konten hiburan yang tidak seluruhnya mengandung nilai edukatif dan kesopanan. Paparan konten yang mengandung bahasa kasar, ejekan, atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial berpotensi memengaruhi gaya komunikasi dan sikap siswa, terutama apabila digunakan tanpa pemahaman etika digital yang memadai (Laia dkk., 2023).

Minimnya pengawasan dari orang tua dan pihak sekolah terhadap aktivitas bermedia sosial semakin memperkuat dampak negatif tersebut. Remaja yang berada pada fase pembentukan karakter cenderung meniru perilaku yang dianggap populer atau viral di media sosial, meskipun bertentangan dengan nilai kesopanan dan etika sosial. Ketika penggunaan TikTok tidak diimbangi dengan pendampingan yang tepat, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai moral, termasuk sopan santun, yang pada akhirnya terbawa ke dalam kehidupan nyata (Putri dkk., 2020; Suryani Ningsi dkk., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling serta beberapa wali kelas di SMK Negeri 1 Pulubala, diketahui bahwa hampir seluruh siswa kelas X menggunakan media sosial TikTok dengan durasi penggunaan rata-rata 2 hingga 4 jam per hari. Guru mengungkapkan bahwa sebagian siswa mulai meniru gaya bicara, pilihan kata, dan perilaku yang mereka lihat dari konten TikTok, yang dalam beberapa kasus tidak mencerminkan sikap sopan santun. Beberapa siswa juga menunjukkan perilaku kurang menghargai guru dan teman, serta menggunakan bahasa yang kurang pantas di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berpotensi berkaitan dengan perubahan perilaku sopan santun siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat adanya permasalahan berupa menurunnya perilaku sopan santun siswa yang diduga berkaitan dengan tingginya intensitas penggunaan media sosial TikTok tanpa disertai pemahaman etika digital dan pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pulubala dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku sopan santun dengan penggunaan media sosial TikTok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi layanan Bimbingan dan Konseling dalam merancang program preventif dan pengembangan karakter siswa, khususnya dalam membentuk perilaku sopan santun di era digital..

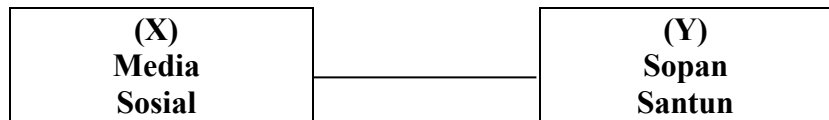
METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu perilaku sopan santun dan penggunaan media sosial TikTok pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pulubala. Melalui metode ini, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian, melainkan mengkaji hubungan antarvariabel berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan instrumen penelitian. Dengan demikian, metode korelasional

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

dianggap sesuai untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.



Gambar 1. Desain Penelitian Korelasi

Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional, yang memfokuskan pada hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial TikTok (X), sedangkan variabel terikat adalah perilaku sopan santun siswa (Y). Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dengan perilaku sopan santun siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pulubala. Hubungan kedua variabel tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik korelasi dan regresi sederhana untuk mengetahui arah, kekuatan hubungan, serta besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas X yang berjumlah 147 siswa, yang tersebar dalam tujuh kelas. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 15%, sehingga diperoleh jumlah sampel yang representatif untuk mewakili populasi. Teknik ini dipilih agar sampel yang digunakan dapat menggambarkan karakteristik populasi secara objektif dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang disusun menggunakan skala Likert. Angket digunakan untuk mengukur dua variabel penelitian, yaitu penggunaan media sosial TikTok dan perilaku sopan santun siswa.

Instrumen penggunaan media sosial TikTok disusun berdasarkan indikator penghayatan, perhatian, frekuensi, dan durasi penggunaan, sedangkan instrumen perilaku sopan santun disusun berdasarkan indikator tata krama bergaul dengan orang tua, guru, orang yang lebih dewasa, orang yang lebih muda, teman seumuran, dan lawan jenis. Angket terdiri dari 48 item pernyataan, yang mencakup pernyataan positif dan negatif. Setiap item diberi empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, dan Tidak Sesuai, dengan skor yang disesuaikan berdasarkan jenis pernyataan. Selain angket, teknik observasi juga digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan SPSS versi 20. Tahapan analisis data meliputi uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, uji normalitas data, serta pengujian hipotesis. Uji

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

validitas instrumen dilakukan menggunakan rumus Product Moment Pearson dengan jumlah responden uji coba sebanyak 30 siswa. Pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = 28, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel. Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penggunaan media sosial TikTok memiliki nilai Alpha sebesar 0,765 (kategori reliabel), sedangkan instrumen perilaku sopan santun memiliki nilai Alpha sebesar 0,877 (kategori sangat reliabel).

Selanjutnya, uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis *korelasi Product Moment*, regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi untuk mengetahui kekuatan hubungan serta besarnya kontribusi penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku sopan santun siswa. Hasil analisis data ini digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa data dari kedua variabel, yaitu penggunaan media sosial dan sopan santun, berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik, salah satunya uji korelasi Pearson Product Moment.

Pada uji regresi sederhana, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,415 + 0,961X$, yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial (X) berpengaruh terhadap sopan santun (\hat{Y}). Nilai koefisien regresi sebesar 0,961 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan penggunaan media sosial akan meningkatkan nilai sopan santun sebesar 0,961 satuan, sedangkan nilai konstanta 0,415 menggambarkan nilai dasar sopan santun saat penggunaan media sosial berada pada angka nol. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan, sehingga penggunaan media sosial TikTok benar-benar memengaruhi perilaku sopan santun siswa.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara media sosial dan sopan santun adalah 0,992 dengan nilai signifikansi 0,000. Angka ini mendekati +1, yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara penggunaan media sosial dengan sopan santun. Semakin tinggi penggunaan media sosial, semakin tinggi pula tingkat sopan santun siswa, atau sebaliknya. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat signifikan, sehingga hasilnya dapat dipercaya dan bukan terjadi karena kebetulan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,984 atau 98,4%. Hal ini berarti penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku sopan santun siswa, yaitu sebesar 98,4%, sedangkan sisanya 1,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Faktor tersebut bisa berasal dari lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya di masyarakat,

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

maupun kepribadian siswa itu sendiri. Hal ini juga di buktikn dengan penelitian yang di lakukan oleh Wijaya & Daulay, (2024) tentang Hubungan Religiusitas dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Sopan Santun Siswa di MAN Asahan, di jelaskan bahwa Terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku sopan santun, dengan koefisien sebesar 0,654 dan tingkat signifikansi 0,000. Teman sebaya memiliki kontribusi penting terhadap perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain memperoleh pembelajaran di rumah dan sekolah, siswa juga banyak belajar tentang berbagai aspek kehidupan melalui interaksi dengan teman sebayanya. Nilai-nilai dan perilaku yang dipelajari dari teman sebaya tersebut kemudian tercermin dalam perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan perilaku sopan santun tinggi cenderung menggunakan media sosial TikTok secara bijak, mampu menjaga etika berkomunikasi, serta menampilkan konten yang bermanfaat sebagai bentuk aktualisasi diri. Sebaliknya, siswa dengan perilaku sopan santun rendah lebih rentan terhadap pengaruh negatif dan mencari validasi melalui aktivitas yang kurang bermanfaat, seperti penggunaan bahasa tidak pantas, mengikuti tren tanpa pertimbangan, atau menampilkan perilaku yang hanya berorientasi pada kesenangan jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Khotijah dan Mabruri (2025) yang menemukan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh signifikan terhadap etika sopan santun siswa, dengan koefisien regresi $-0,471$ ($p = 0,010$). Bedanya, penelitian mereka dilakukan pada siswa SMP dan nilai pengaruhnya jauh lebih rendah dibandingkan penelitian ini, yang menunjukkan korelasi $0,992$ ($p = 0,000$) dan determinasi sebesar $98,4\%$. Penelitian Anggraini dan Nursi (2022) juga mendukung, menunjukkan hubungan sangat kuat antara penggunaan media sosial dan etika sosial siswa SMA ($r > 0,826$; $p < 0,001$), meski fokusnya pada etika sosial secara umum, bukan secara khusus sopan santun, sehingga relevansinya terhadap penelitian ini sedikit lebih rendah.

Sementara itu sopan santun sebagai variabel yang di uji pada penelitian ini memiliki peran yang penting. Menurut Zuriah dalam Putri hapsari & Dimyati,(2021) menyampaikan sopan santun sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Adapun Menurut Suryani dalam Saputro, (2020) sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang dalam suatu budaya, patutlah dilakukan dimana saja. Sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat dan waktu karena sopan santun bersifat relatif yang dianggap sebagai norma sopan santun berbeda-beda di setiap tempatnya, seperti sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah, kampus, pergaulan, dan lain sebagainya. Sopan santun menurut Antoro dalam Djuwita, (2017) sebagai perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Hal ini penting karena sopan santun berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Dengan adanya sopan santun, siswa dapat belajar menghargai perbedaan, menjalin hubungan sosial yang sehat, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Selain itu, sopan santun juga menjadi fondasi dalam pembentukan karakter, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga secara etika dan kepribadian.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi adanya keterkaitan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Sopan santun siswa tercermin dari penggunaan TikTok yang kurang bijak, seperti bahasa tidak pantas dan perilaku berorientasi pada kesenangan jangka pendek. Meningkatnya penggunaan TikTok tanpa pemahaman etika digital juga terbukti berhubungan dengan rendahnya kesadaran sopan santun, sedangkan siswa dengan sopan santun tinggi lebih mampu menjaga etika komunikasi dan menampilkan konten bermanfaat. Selain itu, kurangnya pengawasan dari sekolah maupun orang tua tercermin dari 1,6% variasi perilaku penggunaan TikTok yang tidak dijelaskan oleh sopan santun, melainkan dipengaruhi faktor lingkungan dan teman sebaya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa sopan santun memiliki peran penting dalam menentukan cara siswa menggunakan TikTok. Sopan santun yang tinggi mendorong penggunaan media sosial secara bijak, sedangkan rendahnya sopan santun berhubungan dengan perilaku negatif di dunia maya. Selain itu, pengawasan dari sekolah maupun orang tua tetap dibutuhkan untuk mencegah dampak buruk penggunaan TikTok yang tidak disertai kesadaran etika digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penggunaan media sosial TikTok dengan perilaku sopan santun siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pulubala. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,992 dengan signifikansi 0,000, yang menandakan adanya keterkaitan yang erat antara kedua variabel. Selain itu, hasil analisis regresi sederhana dan koefisien determinasi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memiliki kontribusi yang besar terhadap variasi perilaku sopan santun siswa, meskipun sebagian kecil lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Secara substantif, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sopan santun berperan penting dalam membentuk cara siswa menggunakan media sosial TikTok. Siswa dengan tingkat sopan santun yang lebih baik cenderung mampu menjaga etika berkomunikasi dan menggunakan media sosial secara lebih bijak, sedangkan rendahnya sopan santun berpotensi berkaitan dengan perilaku bermedia sosial yang kurang sesuai dengan norma. Oleh karena itu, penguatan nilai sopan santun dan etika digital perlu menjadi perhatian dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.:

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Seluruh jajaran di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan dukungan akademik,

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

bimbingan, arahan, serta fasilitas selama menempuh pendidikan dan pelaksanaan penelitian ini.

2. Seluruh jajaran di SMK Negeri 1 Pulubala, khususnya Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, staf, serta para siswa yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan kerja sama yang sangat berarti selama pelaksanaan penelitian ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

SIMberkontribusi sebagai penulis utama yang bertanggung jawab dalam perumusan ide penelitian, penyusunan latar belakang dan rumusan masalah, pengembangan instrumen penelitian, pengumpulan data, serta penulisan draf awal manuskrip. MR berperan dalam penguatan kajian teoretis, penelusuran dan pengelolaan referensi, serta penyempurnaan kerangka konseptual penelitian. MRD berkontribusi pada perancangan metodologi penelitian, pengolahan dan analisis data statistik, serta interpretasi hasil penelitian. IKS berperan dalam supervisi akademik, penelaahan kritis terhadap pembahasan dan kesimpulan, serta pemberian masukan substantif untuk meningkatkan kualitas ilmiah manuskrip. MAL berkontribusi dalam proses penyuntingan naskah, penyesuaian format sesuai kaidah penulisan jurnal ilmiah, serta pemeriksaan akhir sebelum naskah diajukan untuk publikasi. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip.

REFERENSI

- Anggraini, V., & Nursi, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Etika Sosial bagi Siswa SMA Negeri 1 Lembah Melintang. *Jurnal FKIP Universitas Bung Hatta*.
- Asfuri, N. B., Meisari, I., Ambarsari, R. Y., Faridhoh, L. S., & Harbono. (2023). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 03 Banjarharjo Kebakramat Karanganyar. *Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(1), 15–29. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2478>
- Djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.27-36>
- Khotijah, S., & Maburi, R. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Etika Sopan Santun Siswa Kelas VIII A di SMPN 18 Singawang. *Action Research Literate*, Vol. 9(7).
- Laia, B. (2023). Kehidupan Seseorang Diikat Oleh Hukum Adat (Pra-Kelahiran) Desa Tigaserangkai, Kecamatan Lahomi, Kabupaten Nias Barat. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 111-116.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987–4994. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>
- Putrihapsari, R., & Dimyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Saputro, B. D., Awik, H., & Maulana, A. M. (2020). Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun. *Jurnal Advice*, 2(2), 132–145.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>
- Utami, Gadies Nur Alisa. "Efektivitas Teknik Bibliocounseling Untuk Meningkatkan Pengendalian Emosi Pada Siswa Kelas X MIPA Di SMA Negeri 7 Banjarmasin." *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling 3.2* (2020).
- Wijaya, B. S., & Daulay, D. H. (2024). Hubungan Religiusitas dan PERAN Teman Sebaya dengan Perilaku Sopan Santun Siswa di MAN Asahan. *ALACRITY : Journal of Education*, 4(1), 229–242. <https://lpppipublishing.com/index.php/alacrity/article/view/462>
- Zahidah Bashiroturrohman, Sisika Martha Nur Cahyani, & Andhita Risko Faristiana. (2023). Pengaruh Media Sosial Tik - Tok Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(3), 119–131. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i3.251>